



Window of Nursing  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5203>

Dukungan Keluarga terhadap Kesepian pada Lansia

Andi Zaenab Nganro<sup>1</sup>, Muhammad Khidri Alwi<sup>2</sup>, Rahmawati Ramli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [andizenabnganrozenab@gmail.com](mailto:andizenabnganrozenab@gmail.com)

[andizenabnganrozenab@gmail.com](mailto:andizenabnganrozenab@gmail.com)<sup>1</sup>, [khidrialwi97@gmail.com](mailto:khidrialwi97@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmawati.ramli@umi.ac.id](mailto:rahmawati.ramli@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

ABSTRAK

Kesepian merupakan suatu permasalahan yang dialami seseorang, yang tidak menyenangkan dan menyedihkan berupa rasa sedih, merasa tidak berdaya, putus asa dan hampa. Kondisi ini dimana orang merasa tersisih dari kelompoknya tidak diperdulikan oleh orang-orang disekitarnya. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia menyelesaikan semua masalah yang di hadapinya. Apabila ada hubungan dari keluarga, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Cross sectional Study*. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan besar sampel 64 Sampel. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat . uji hubungan yang dilakukan dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $<0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan keluarga yang Kurang itu sebanyak 50 (78%) lansia, sedangkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 14 (22%) lansia. Kesepian pada lansia yang termasuk dalam kategori tidak kesepian sebanyak 12 (19%) lansia, sedangkan yang termasuk dalam kategori kesepian sebanyak 52 (81%) lansia. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lebih dari setengah lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang, Lansia sebagian besar mengalami kesepian di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kab Gowa. Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kab Gowa.

Kata kunci : Dukungan Keluarga; Kesepian; Lansia

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85242002916

**Article history :**

Received )2 September 2024

Received in revised form !5 September 2024

Accepted 01 November 2024

Available online 30 November 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Loneliness is a problem experienced by a person, which is unpleasant and absorbs in the form of sadness, helplessness, hopelessness and emptiness. This condition is where people feel left out of their group and are not cared about by the people around them. Family support is the most important part in helping elderly people solve all the problems they face. If there is a relationship from the family, self-confidence will increase and motivation to face problems that occur will increase. Family support is a factor that influences the well-being of the elderly. This study aims to determine the relationship between family support and loneliness in the elderly. The research used is quantitative research with a research design using a cross sectional study. The sampling technique used was Purposive Sampling with a sample size of 64 samples. The data analysis carried out in this research was bivariate analysis. The relationship test was carried out using the Chi Square statistical test with a significance level of  $<0.05$ . The results of this study show that there is insufficient family support for 50 (78%) elderly people, while there is good family support for 14 (22%) elderly people. Loneliness in the elderly who are included in the unequal category is 12 (19%) elderly, while those who are included in the equal category are 52 (81%) elderly. There is a significant relationship between family support for loneliness in the elderly in the working area of the Bontoimarannu Community Health Center, Gowa Regency and  $p$  value = 0.00 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this research is that more than half of the elderly have less family support, most of the elderly experience equality in the Bontomarannu Community Health Center area, Gowa Regency. There is a relationship between family support and loneliness among the elderly in the region Bontomarannu Community Health Center, Gowa Regency.*

*Keywords: Family Support; Lonely; elderly*

---

**PENDAHULUAN**

Proses penuaan merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah, proses tersebut akan memberi dampak pada kemunduran fisik dan psikologis. Perubahan psikologis dan psikososial yang terjadi pada lansia meliputi mental dan emosional, timbul perasaan tidak aman, cemas dan kesepian<sup>1</sup>.

*World Health Organization* (2015), memprediksi bahwa 35,6 juta orang lansia diseluruh dunia mengalami gangguan fungsi kognitif. Melaporkan bahwa penyebab kematian lebih dari 5 juta pertahun dan diperkirakan 10 juta tahun 2020, 70% diantaranya berada dari negara berkembang<sup>2</sup>. Selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), persentase penduduk lansia indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, persentase lansia mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang. Keberadaan penduduk lansia tersebar baik di perkotaan lebih tinggi dari pedesaan (52,80 persen berbanding 47,20 persen). Adapun persentase lansia di indonesia di dominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,82 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok 70-79 tahun) sebesar 27,68 persen dan lansia tua (kelompok 80+ tahun) sebesar 8,50 persen.

Menurut hasil Susenas maret 2020, lansia di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 didominasi lansia perempuan sekitar 56,14% dan sisanya 43,86% merupakan lansia laki-laki. Apabila dilihat dari wilayah perkotaan dan pedesaan, maka sebaran penduduk lansia di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebanyak 61,40% berada diwilayah pedesaan sedangkan sisanya sebesar 38,60% berada diwilayah perkotaan

Proses menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Lanjut usia bukanlah suatu penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dijalani semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan, seiring dengan penambahan usia, lansia akan mengalami proses degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental.

Di wilayah Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa, terdapat 2,707 lansia yang berumur 60-69 tahun. Sementara jumlah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa berdasarkan pengambilan data awal yang diambil peneliti mencapai 64 lansia. Di Umur 60-an, lansia akan mengalami penurunan daya ingat yang dimana peran dukungan dari teman maupun keluarga sangat penting untuk pencegahan awal kesepian pada lansia.

Berdasarkan masalah tersebut yang terjadi pada lansia, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – september tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami kesepian di wilayah kerja puskesmas bontomaraanu sebanyak 64 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	33	52
Perempuan	31	48
Total	64	100

Berdasarkan kelompok jenis kelamin menunjukkan bahwa presentase responden terkecil ialah perempuan sebanyak 31 orang, sedangkan presentase lansia terbesar adalah jenis kelamin laki-laki 33 orang. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Lansia

Pekerjaan	n	%
Petani	34	53
IRT	26	41
Wiraswasta	4	6
Total	64	100

berdasarkan Pekerjaan menunjukkan bahwa petani sebanyak 34 (53%), IRT sebanyak 26 (41%), sedangkan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 (6%) lansia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pada Lansia

Status	n	%
Menikah	58	91
Janda	5	8
Duda	1	2
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

berdasarkan status menunjukkan bahwa yang menikah sebanyak 58 (91%), yang janda terdapat 5 (8%) lansia, sedangkan yang duda terdapat 1(2%) lansia.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang	50	78
Baik	14	22
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Dukungan Keluarga dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga yang Kurang itu sebanyak 50 (78%) lansia, sedangkan dukungan keluarga yang Baik itu sebanyak 14 (22%) lansia.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesepian pada Lansia

Kesepian Pada Lansia	n	%
Ya	52	81
Tidak	12	19
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kesepian pada lansia dapat disimpulkan bahwa lansia yang termasuk dalam kategori tidak kesepian sebanyak 12 (19%) lansia, sedangkan yang termasuk dalam kategori kesepian sebanyak 52 (81%) lansia.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kesepian pada Lansia

Dukungan Keluarga	Kesepian Pada Lansia						P Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	13	6	9	14	22	0.00
kurang	4	6	46	72	50	78	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>52</b>	<b>81</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kab Gowa dapat di simpulkan bahwa lansia yang memiliki Dukungan Keluarganya itu Baik sebanyak 14 (22%) lansia dengan lansia yang menyatakan Tidak kesepian sebanyak 8 (13%) lansia, sedangkan lansia yang menyatakan Ya Kesepian itu 6 (9%) lansia. Sementara itu lansia

yang Dukungan Keluarganya Kurang yakni 50 (78%) lansia, dengan lansia yang menyatakan Tidak Kesepian ada 4 (6%) lansia, dan selebihnya lansia Kesepian yang menyatakan Ya itu ada 46 (72%) lansia. Di dalam penelitian ini hasil uji *chi square* didapatkan dengan nilai *p value*  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima, oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 lansia, didapatkan yakni 50 lansia yang dukungan keluarganya itu kurang. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga lupa memberikan atau memenuhi kebutuhan lansia, ada juga keluarga yang tidak tinggal bersama lansia, sehingga komunikasi dan kepedulian pada lansia itu kurang. Keluarga yang tidak diingatkan jadwal posyandu lansia dan tidak memberikan semangat pada lansia untuk hadir, karena keluarga yang sibuk bekerja. Sementara didapatkan 14 lansia dukungan keluarga yang Baik masih ada, walaupun persentasinya sedikit karena keluarga masih ada memberikan bantuan material berupa uang untuk kebutuhannya walaupun di tengah-tengah kesibukannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh <sup>3</sup> adanya dukungan keluarga membuat individu akan merasa diperdulikan, di perhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat, merasa menerima (ikhlas) dengan kondisi, sehingga merasa lebih tenang, dalam menhadapi suatu masalah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh <sup>4</sup> dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Seseorang akan mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi, motivasi menghadapi masalah, serta meningkatkan kepuasan hidup dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan lansia agar kualitas hidup dan kesehatan lansia dapat tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh <sup>5</sup> mengatakan bahwa dukungan keluarga yang terbanyak yaitu dukungan keluarga yang rendah 60 lansia dan sebagian besar lansia mempunyai kategori tidak patuh dalam mengikuti posyandu lansia. Ini dikarenakan lansia yang tidak diingatkan jadwal posyandu oleh keluarganya karena keluarga yang sibuk bekerja dan keluarga yang tidak memberikan semangat pada lansia menghadiri posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh <sup>5</sup>

rendahnya dukungan keluarga dalam memotivasi lansia di karenakan sebagian besar keluarga lansia yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat meluangkan waktu dan kurangnya perhatian dari keluarga terhadap lansia. Karena keluarga yang mendukung bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia serta keluarga yang selalu mendukung akan meluangkan waktunya.

### Kesepian Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 responden didapatkan yakni 52 lansia yang kesepian. Hal ini dikarenakan bahwa kesepian yang dialami lansia kurangnya dukungan

keluarga dan juga dukungan lingkungan sosial yang bisa mempengaruhi adanya kesepian pada lansia, contohnya seperti keluarga yang tidak memberikan waktu dan kesempatannya untuk berkumpul dengan lansia, keluarga tidak peduli dengan keadaan lansia. sehingga lansia tersebut merasakan bahwa dirinya rasa sepi dan tersisihkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Hayati 2019 bahwa yang mengalami tingkat kesepian sedang 68,33% lansia, mengalami kesepian tinggi 20% lansia, dan 11,67% lansia diantara mengalami kesepian rendah. Penyebab kesepian bukan dipengaruhi karena kurangnya dukungan keluarga semata namun dukungan sosial juga mempengaruhi kesepian.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh <sup>6</sup> kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain. Masalah kesepian lebih dominan terjadi pada lansia<sup>7</sup>.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia Di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa**

Pada penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia dengan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$ . Hal ini karena dukungan keluarga adanya keterkaitan atau ada hubungannya. Contohnya kesepian pada lansia ini akan berdampak buruk bagi kesehatan mereka, karena kurang adanya dukungan atau motivasi dari keluarga atau lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh (Ayushi, 2014) peneliti berasumsi bahwa peran keluarga sangat penting terhadap lansia, hal ini disebabkan karena keluarga mampu memberikan dukungan pada lansia baik dalam bentuk emosiaonal, instrumental, penghargaan dan informasi. Sehingga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang lansia terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan-tekanan yang ada pada konflik serta mengurangi kesepian. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah akan meningkat. Keluarga masih merupakan tempat berlindung yang paling disukai para lansia <sup>8</sup>.

Menurut asumsi peneliti bahwa lansia yang memiliki kesepian sebanyak 52 lansia dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 50 lansia. Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan karakteristik umur lansia kebanyakn 60-69 tahun dimana lansia sudah tidak bisa beraktifitas sebagaimana mestinya, sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan lansia lebih banyak IRT, ini menyebabkan lansia lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah. Hal ini juga disebabkan banyaknya keluarga lansia yang meninggalkan lansia dengan pergi merantau<sup>9</sup>.

Pada penelitian ini keluarga memegang peranan penting untuk selalu menghibur dan mendukung lansia agar tidak merasakan kesepian, kesepian juga disebabkan karena banyaknya masyarakat yang meninggalkan orang tuanya dengan merantau. Lansia dimasa tuanya sangat membutuhkan perhatian lebih dari keluarga, agar lansia mampu mencapai kualitas hidup yang lebih

baik dan siap menghadapi masa menjelang ajalnya<sup>10</sup>.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kec Gowa di dapatkan bahwa Lebih dari setengah lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang, didapatkan juga lansia sebagian besar mengalami kesepian di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kab Gowa. Maka pada penelitian ini terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Bontomarannu Kab Gowa. Lansia diharapkan agar tidak menarik diri dan seringlah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga lansia tidak mudah meraskan kesepian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Lansia KP. 515673-None-a6F25603.Pdf. 2021;1(5):97–104.
2. Leni Wijaya R. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. *J Kesehat Masy.* 2019;14(2):440–9.
3. Bloom N, Reenen J Van. 濟無No Title No Title No Title. *NBER Work Pap.* 2019;04(02):89.
4. Wiraini TP, Zukhra RM, Hasneli Y. *Dukuel Covid.* 2021;
5. Aulia DLN. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *J Kebidanan.* 2018;4(2):60–4.
6. Maryatun S, Herawati, Desti H. Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara. 2019;1(19):21–7.
7. Suhermi, Ramli R. Program Manajemen Stress ( Problem , Emotion , and Religious Coping ) dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Lanjut Usia Berpenyakit Kronis. *Idea Pengabd Masy.* 2022;2(02):0–4.
8. Suhermi S, Asnaniar WOS. Relaksasi Otot Progresif pada Lansia dengan Masalah Psikososial. *Wind Community Dedication J.* 2020;01(01):15–20.
9. Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.* 2015;
10. Kemenkes. *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017.* *J Ilmu Kesehat.* 2018;